

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi ke dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bahasa Indonesia.

Pada jenjang Sekolah Dasar, keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa disamping berhitung adalah keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan haruslah mendapat perhatian yang serius dari guru Khususnya guru kelas awal.

Salah satu bidang garapan pembelajaran bahasa di SD yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa, maka cara guru mengajar harus benar. (Setiowati, 2007 : 3)

Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) Keterampilan menyimak/mendengarkan

(Listening Skills), (2) Keterampilan berbicara (Speaking Skills), (3) Keterampilan membaca (ReadingSkills), (4) Keterampilan Menulis (Writing Skills) Henry Guntur Tarigan (2008:1)

Keterampilan berbahasa berkorelasi dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa, sehingga ada sebuah ungkapan, “bahasa seseorang mencerminkan pikirannya”. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.
<http://nurkhosun.blogspot.com/2011/05/hakikat-membaca-pemahaman.html>

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, karena dalam membaca tidak hanya melafalkan tulisan-tulisan, melainkan melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual, karena membaca adalah aktivitas menterjemahkan symbol-symbol bunyi (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Membaca sebagai proses berfikir, karena dalam membaca melibatkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman kreatif (Crawlet dan Mountain (1995) dalam Rahim, 2008:2).
<http://20211867.siap-sekolah.com/2012/04/14/pengertian-dan-tujuan-membaca/>.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa membaca merupakan salah satu aspek penting harus dibelajarkan kepada siswa sejak dini, mulai dari sekolah dasar terutama di kelas awal. Pernyataan ini sangatlah beralasan karena membaca merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu pengetahuan.

Dari uraian tersebut, terlihat gambaran bahwa keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar sangat luas atau bersifat umum. Pada bagian ini, hanya memfokuskan pada keterampilan membaca khususnya membaca nyaring.

Membaca bersuara menyangkut tiga istilah yakni: reading aloud, oral reading, dan reading out loud. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda. Tekanan kata dalam bahasa Indonesia jatuh pada suku kedua dari belakang. Pembaca nyaring harus dapat pula mengelompokkan kata sesuai dengan kelompoknya agar jelas maknanya bagi pendengar.

Tersedia di

<http://supardi-uncen.blogspot.com/2010/01/bab-5-membaca-nyaring.html>.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka siswa akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif di kelas tinggi. Siswa hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan.

<http://supardi-uncen.blogspot.com/2010/01/bab-5-membaca-nyaring.html>

Kegiatan membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan di kelas, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Membaca nyaring dapat membantu siswa menambah kosa katanya, menambah penguasaan intonasi dan pelafalannya selain

itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya mengenai kemampuan membacanya. Kemampuan membaca nyaring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II sampai saat ini masih sangat rendah dan memprihatinkan.

Kegiatan membaca dalam proses belajar mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor, antara lain : faktor guru, siswa, media, metode, dan tempat berlangsungnya interaksi belajar mengajar. Dalam kegiatan proses belajar mengajar peranan seorang guru sangat penting bagi siswa dalam penyampaian bahan ajar, dan juga sebagai sosok yang utama dalam interaksi belajar mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut untuk dapat menguasai seluruh materi yang diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan zaman. Maka, guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya. (Setiowati, 2007 : 3)

Pelaksanaan membaca nyaring itu tercantum di dalam Kurikulum kelas II SD. Seharusnya, siswa kelas II sebagian besar sudah mampu membaca dengan baik, artinya dapat menyuarakan kalimat lancar dengan intonasi yang tepat.

Membaca nyaring siswa mencakup dua hal, antara lain : pelafalan dan intonasi dalam membaca nyaring. Membaca nyaring bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca. (Supardi, 2010 : 10)

Hasil belajar merupakan salah satu barometer untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada pelaksanaan di lapangan, ternyata masih ditemukan beberapa masalah dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa. Hal ini terjadi karena masih rendahnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring, kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kurang tersedianya media yang dapat membantu siswa dalam membaca.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo dengan jumlah siswa 26 orang, 20 orang atau sekitar 77% siswa belum mampu membaca nyaring dan 6 orang atau 23% yang mampu membaca nyaring. Ketidakmampuan siswa dalam membaca nyaring dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mengerti tentang bahasa/lambang tulisan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berimplikasi pada kurangnya pemahaman siswa pada lafal, intonasi dan ketepatan tanda baca dalam suatu bacaan. Selain itu, kurangnya percaya diri siswa ketika diminta untuk maju membaca ke depan kelas. Untuk mengatasi masalah di atas agar tidak berkelanjutan, maka guru harus berusaha menggunakan alternatif lain.

Salah satu alternatif tindakan kelas yang dapat dijadikan strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II yaitu dengan menyajikan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas langsung siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, perlu digunakan metode pemberian tugas yang akan memperkuat motivasi dan aktivitas belajar siswa. Hal ini mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan

kemampuan membaca nyaring, sehingga dengan sendirinya mereka akan menyukai kegiatan membaca tersebut.

Berdasarkan pemikiran tersebut, pentingnya penelitian ini dilakukan dalam pembelajaran melalui metode pemberian tugas dengan formulasi judul.

“ Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Pemberian Tugas Di Kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, ada beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu :

1. Banyak siswa yang tidak bisa membaca nyaring terutama dalam hal pelafalan, intonasi, serta ketepatan tanda baca.
2. Siswa kelihatan kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan kelas.
3. Kurang tersedianya media yang dapat membantu siswa dalam membaca.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian pada identifikasi di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo Dapat Ditingkatkan? “

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penulis akan menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring, perlu dilakukan cara atau tindakan sebagai berikut :

1. Merubah pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif secara aktif dalam proses belajar mengajar agar siswa cepat mengerti tentang membaca nyaring
2. Guru harus lebih banyak berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab tentang pelafalan, intonasi, serta ketepatan tanda baca yang terdapat dalam teks bacaan.
3. Guru menugaskan kepada siswa secara bergiliran/bergantian maju di depan kelas untuk membacakan teks bacaan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Melalui Metode Pemberian Tugas Kelas II SDN 2 Telaga, Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring melalui metode pemberian tugas di kelas II SDN 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru manfaatnya untuk mengembangkan kemampuan profesional seorang guru secara kreatif dan fungsional, dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran siswa dengan diterapkannya penggunaan metode pemberian tugas pada pembelajaran bahasa indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

- b. Bagi siswa setelah penelitian ini dilaksanakan di harapkan minat bagi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam aspek membaca dapat meningkat sehingga termotivasi untuk selalu mempelajari materi dengan sungguh-sungguh dan tidak karena terpaksa. Dengan demikian, keterampilan membaca siswa dapat meningkat yang nantinya akan merimbasi pula pada peningkatan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai masukan untuk lebih meningkatkan efektivitas penerapan model pemberian tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 2 Telaga kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
- d. Bagi peneliti adalah sebagai dasar untuk mengembangkan keprofesionalan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik / guru, serta merupakan pengalaman dalam menulis skripsi.